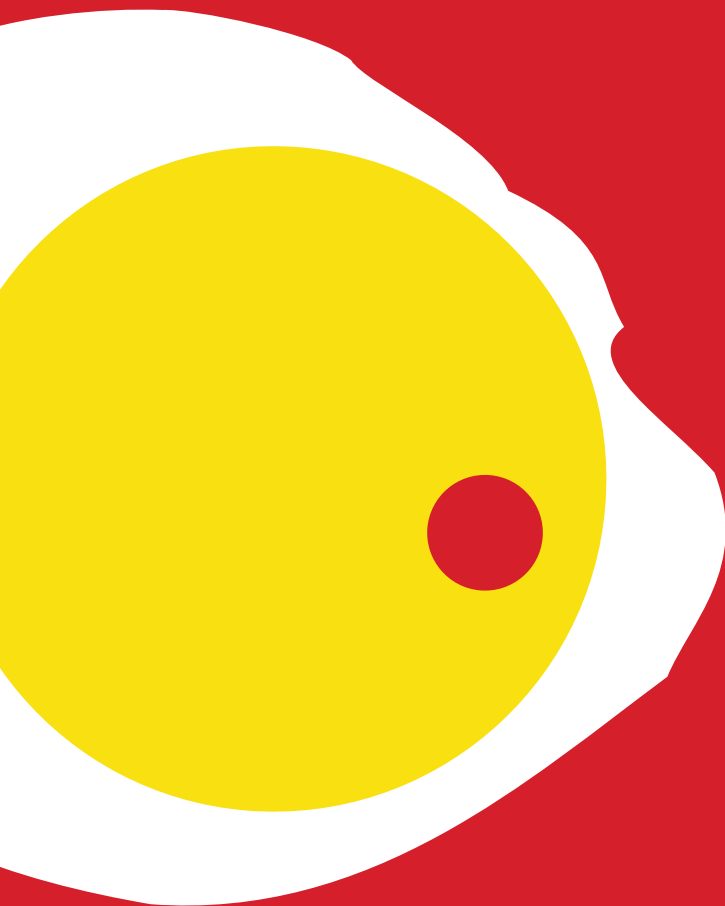




JAPANESE
FILM
FESTIVAL
2018



NOVEMBER -
DECEMBER 2018

Makassar - Yogyakarta - Jakarta - Bandung

Presented by



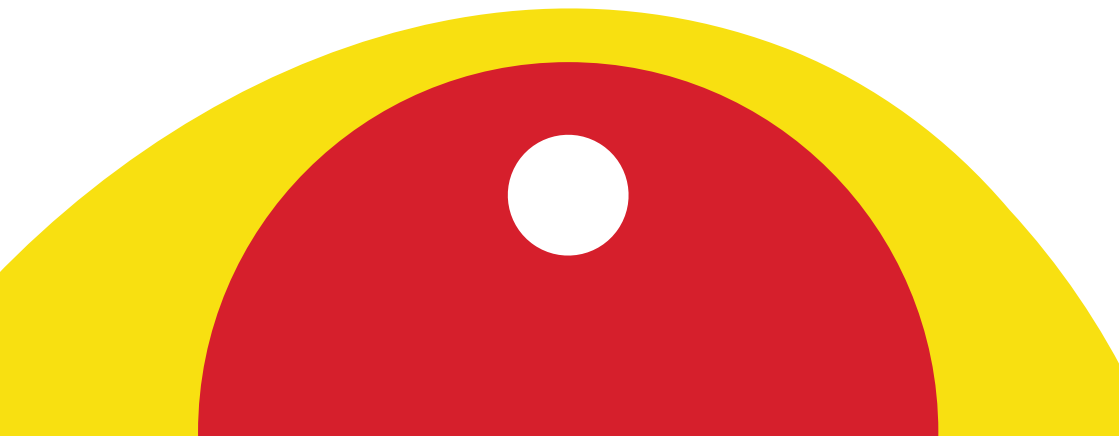
JAPAN FOUNDATION 国際交流基金



id.japanesefilmfest.org



JAPANESE
FILM
FESTIVAL
2018



Sambutan • Greetings

- 06 Presiden The Japan Foundation • *President of The Japan Foundation*
- 08 Direktur Festival • *Festival Director*
- 10 Duta Besar Jepang untuk Indonesia • *Japanese Ambassador to Indonesia*
- 12 Direktur Jenderal The Japan Foundation, Jakarta • *Director General of The Japan Foundation, Jakarta*

Profil • Profiles

- 16 The Japan Foundation • *The Japan Foundation*
- 18 Japanese Film Festival Asia-Pacific (JFF APAC) • *Japanese Film Festival Asia-Pacific (JFF APAC)*
- 20 Japanese Film Festival di Indonesia • *Japanese Film Festival in Indonesia*
- 22 Duta Japanese Film Festival 2018 • *Japanese Film Festival 2018 Ambassador*

Informasi Umum • General Information

- 26 Ketentuan Festival • *Festival Conditions*

Jadwal Film • Movie Schedules

- 28 Makassar
- 29 Bandung

Film • Films

- 32 One Cut of the Dead • *Kamera wo Tomeru na!*
- 33 Chihayafuru Part 3 • *Chihayafuru Musubi*
- 34 Mixed Doubles • *Mikkusu*
- 35 Yakiniku Dragon • *Yakiniku Dragon*
- 36 The 8 Year Engagement • *8-Nengoshi no Hanayome*
- 37 Perfect World • *Pa-fekuto Wa-rudo Kimi to Iru Kiseki*
- 38 Laughing Under the Clouds • *Donten ni Warau*
- 39 The Crimes That Bind • *Inori no Maku ga Oriru Toki*
- 40 Color Me True • *Konya, Romansu Gekijou de*
- 41 Lu Over the Wall • *Yoake Tsugeru Ru- no Uta*
- 42 Mary and the Witch's Flowers • *Meari to Majo no Hana*
- 43 Asian Three Fold Mirror: Journey • *Ajia Sanmenkyo 2018: Journey*
- 44 Shoplifters • *Manbiki Kazoku*
- 45 The Man from the Sea • *Umi wo Kakeru*

- 48 Perpustakaan The Japan Foundation, Jakarta • *Library of The Japan Foundation, Jakarta*
- 50 Cinema Caravan

**Panitia Penyelenggara JFF 2018
Festival Committee 2018**

Advisor

Director General

The Japan Foundation, Jakarta
Norihsa Tsukamoto

Festival Director

Masafumi Konomi

Program Officers

The Japan Foundation, Jakarta

Daisuke Kato

Ishibashi Keiko

Nurul Komari Moefti

Diana S. Nugroho

Puput Setia Susanti

Isma Savitri

Femia Yamaniastuti

Abdul Barry Sutan Pulungan

Niqmah Palupi Khasanah

Jodi Caesardana

The Japan Foundation, Asia Center

Haruki Tanaka

Kumi Kitamura

Editors

Puput Setia Susanti

Femia Yamaniastuti

Diana S. Nugroho

Abdul Barry Sutan Pulungan

Publication Design Team

Andang Kelana

Rico Prasetyo

Hardianto Eka Dewantara

**Terima kasih kepada
Thanks to**

CGV Cinemas Indonesia

Indicinema Bandung

Kedutaan Besar Jepang di Indonesia
Kinotika

Konsuler Jepang di Makassar

Ruang Film Bandung

Rumata' Artspace

Universitas Bosowa

Andi Wahyu Lestari

Budi Irawanto

Chelsea Islan

Djafar (Papang)

Ifa Isfansyah

Linan Kusno

Riri Riza

Samantha Barbara

Dan seluruh rekanan Japanese Film Festival 2018
dan pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan
satu per satu.



SAMBUTAN • GREETINGS



06 Sambutan dari Presiden The Japan Foundation



Mr. Hiroyasu Ando

Kami, The Japan Foundation, telah menyelenggarakan Japanese Film Festival (JFF) di Indonesia sejak 2016. Jepang dan Indonesia selama ini menanamkan persahabatannya berdasarkan hubungan budaya dan ekonomi yang kuat. Kami percaya bahwa Japanese Film Festival di masa depan dapat semakin menguatkan hubungan antara Jepang dan Indonesia.

Kami telah meluncurkan **"The JFF: Asia – Pacific Gateway Initiative"** di tahun 2016 dan melangsungkan festival film di 13 negara (10 negara ASEAN, Australia, India, dan Cina) di tahun 2017 dengan dihadiri oleh 140,000 penonton. Tahun ini, Rusia turut bergabung dalam JFF APAC.

Selain film festival, kami juga membuat majalah online **"JFF Web Magazine"** untuk membagikan informasi film dan budaya Jepang serta menjadi wadah bagi para penggemarnya. Kami sangat ingin berkontribusi dalam memajukan rasa saling pengertian sebagai penghubung antara film Jepang dan para penikmatnya dengan cara menyelenggarakan acara film dan penyediaan informasi secara online.

Akhir kata, kami sampaikan apresiasi kami kepada semua pihak dan lembaga di Indonesia yang terlibat dalam festival film ini. Kami berharap semua penggemar film dapat berpartisipasi dalam acara kali ini dan menikmati beragam film Jepang yang menarik.

Greetings from President of The Japan Foundation

07

We, The Japan Foundation, have held the Japanese Film Festival (JFF) in Indonesia since 2016. Japan and Indonesia have been deepening their friendship based on a strong cultural and economic relationship. We believe that the Japanese Film Festival further deepens the relationship between Japan and Indonesia.

We have launched “**the JFF: Asia-Pacific Gateway Initiative**” in 2016 and held film festivals in 13 countries in total (10 ASEAN countries, Australia, India, and China) in 2017 with approx. 140,000 people in attendance. This year Russia also joins JFF APAC.

In addition to the film festivals, we created the web magazine site “**JFF Web Magazine**” to share information on Japanese films and culture online to provide a place for communication where fans can gather. We would like to contribute to further mutual understanding as a bridge between Japanese films and fans by holding film events and providing information online.

Finally, we wish to express our appreciation again to the people of all related agencies in Indonesia involved in this film festival. We would like all Japanese film fans participating in the event to enjoy the many exciting Japanese films.

08 Sambutan dari Direktur Festival



Mr. Konomi Masafumi

Kepada JFF Fans,

Sebuah kehormatan bagi saya untuk menyambut anda sekalian dalam Japanese Film Festival 2018 di Indonesia.

Film adalah media yang memungkinkan kita untuk memahami perbedaan budaya. Melalui kekuatan bercerita dan teknik visual, film memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan nyata dari orang-orang yang tinggal di belahan dunia yang berbeda. Secara efektif menjangkau penonton yang besar, saya percaya bahwa film memiliki kekuatan untuk membawa orang-orang dari latar belakang beragam, dan memperdalam saling pengertian.

"Japanese Film Festival: Asia-Pacific Gateway Initiative" diluncurkan dengan tujuan menghubungkan penggemar Jepang di seluruh dunia melalui satu jaringan atau sebuah "*platform*". Dengan tujuan menghubungkan penggemar Jepang di seluruh dunia, kesepuluh negara ASEAN termasuk juga Australia dan India akan terkoneksi melalui satu jaringan atau sebuah "*platform*". Dengan mengakses platform ini, penggemar dari negara berbeda dapat bertukar ulasan film dan berkomunikasi dengan yang lainnya melalui ketertarikan yang sama yaitu film Jepang. Saya mendukung anda untuk menjadi bagian dari platform ini jika belum. Inisiatif kami yang terkini adalah JFF Web Magazine, yang bertujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hebatnya dunia perfilman Jepang kepada penggemar JFF di seluruh dunia.

Dengan diperkenalkannya proyek yang sedikit ambisius namun menggaikan ini, saya percaya bahwa Japanese Film Festival telah memasuki level baru dalam perkembangannya. Festival ini sekarang membawa misi baru yang lebih besar untuk membangun jembatan melintasi kawasan Asia Pasifik: sebuah misi yang akan dicapai dengan membantu orang-orang yang memiliki ketertarikan budaya yang sama untuk berinteraksi dan menjadi teman.

Selamat menikmati JFF di Indonesia!

Dear JFF fans,

It is my great honor to welcome you to the Japanese Film Festival 2018 in Indonesia.

Film is a medium that enables us to understand different cultures. Through its powerful storytelling and visual techniques, it has the ability to portray the real lives of real people living in different worlds. By effectively reaching out to a large audience, I believe that film has the power to bring together people from various backgrounds, thus deepening mutual understanding.

"**The Japanese Film Festival: Asia Pacific Gateway Initiative**" has been launched with the aim of connecting Japanese fans across the world through a single network or a "platform". With the aim of connecting Japanese fans across the world, the 10 ASEAN countries as well as Australia and India will be interlinked through a single network or a "platform". By accessing our online services, fans from different countries have already been exchanging film reviews and communicating with each other through the common interest of Japanese film. I encourage you to become a part of this network if you have not already done so. Our latest initiative is the JFF Web Magazine, which aims to provide JFF fans around the world with a deeper insight into the wonderful world of Japanese cinema.

With the introduction of this somewhat ambitious but exciting project, I believe that the Japanese Film Festival has entered a new stage in its development. The Festival now bears a new bigger mission of building a bridge across the Asia-Pacific region: a mission that will be accomplished by helping people who share a common cultural interest to interact and become friends.

Please enjoy the JFF in Indonesia!

10 Sambutan dari Duta Besar Jepang untuk Indonesia



HE Ishii Masafumi

Kedutaan Besar Jepang merasa terhormat untuk kembali dapat mengadakan Japanese Film Festival 2018 di Indonesia.

Jepang dan Indonesia tahun ini merayakan 60 tahun hubungan diplomatik antara kedua negara setelah ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian pada 20 Januari 1958. Dengan bertujuan untuk lebih membangun hubungan persahabatan antara kedua negara, pada tahun peringatan ini kedua pihak melaksanakan berbagai kegiatan peringatan untuk lebih meningkatkan promosi pertukaran budaya antar masyarakat. Saya sungguh merasa gembira karena Japanese Film Festival 2018, sebagai bagian dari peringatan ini, dapat diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia.

Karya-karya yang diputar pada Japanese Film Festival 2018 kali ini adalah film-film pilihan terbaru serta menjadi topik pembicaraan di Jepang. Selain itu, akan diputar pula karya kolaborasi kedua negara yang sesuai dengan peringatan 60 tahun hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia. Seiring dengan diselenggarakannya Japanese Film Festival ini di berbagai daerah, saya berharap semakin banyak pula masyarakat Indonesia yang dapat menikmati kegiatan ini, sekaligus dapat menjadi kesempatan yang sangat baik guna mengenal kebudayaan Jepang, tradisi, dan berbagai hal lain, mulai dari kondisi kehidupan hingga busana terbaru dan populer melalui film. Sedangkan bagi pembelajar bahasa Jepang, kegiatan ini tentunya dapat menjadi wadah untuk bersentuhan dengan ungkapan dan bahasa Jepang yang sedikit berbeda dengan bahasa Jepang yang dipelajari sehari-hari. Saya merasa sangat senang apabila Japanese Film Festival 2018 dapat semakin mendekatkan dan membangkitkan ketertarikan tentang Jepang.

Saya berharap semoga kegiatan luar biasa yang menandai peringatan 60 tahun ini dapat makin memperkuat ikatan antara kedua negara.

Akhir kata, izinkan saya mengakhiri kata sambutan ini dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berupaya keras demi terselenggaranya kegiatan ini, serta mendoakan semoga Japanese Film Festival ini dapat berlangsung dengan sukses.

Greetings from Japanese Ambassador to Indonesia

11

Japanese Embassy is honored to be able to carry out Japanese Film Festival 2018 in Indonesia.

This year Japan and Indonesia commemorate the 60th anniversary of diplomatic relations after signing the Treaty of Peace on January 20, 1958. In order to building friendship between the countries, in this anniversary both countries carry out commemoration events to improve the promotion of cultural exchange between people. I am very pleased because Japanese Film Festival 2018, as a part of the commemoration events, will be held in various regions in Indonesia.

In this occasion, works which are going to be screened on Japanese Film Festival 2018 are the latest selected films which become the topic of conversation in Japan. In addition, a collaboration film between both countries will also be screened in accordance with the 60th anniversary of diplomatic relations between Japan and Indonesia. Along with the holding of the Japanese Film Festival in various regions, I hope that more and more Indonesian people will be able to enjoy this activity, and use this excellent opportunity to get to know Japanese culture, traditions, and various other things, from living conditions to the latest and popular fashion through films. As for Japanese learners, this activity can certainly be a place to get in touch with Japanese expressions and languages that are slightly different from Japanese that are learned every day. I feel very happy if the 2018 Japanese Film Festival can draw closer and awaken people's interest in Japan.

I wish all wonderful events that mark the 60th anniversary will be able to strengthen the ties between both countries.

Last but not least, let me close this greetings by thanking everyone who has worked hard for this event, as well as wishing for the success of Japanese Film Festival.

12 Sambutan dari Direktur Jenderal The Japan Foundation, Jakarta



**Mr. Tsukamoto
Norihisa**

Tahun 2018 menjadi tahun ketiga The Japan Foundation, Jakarta menyelenggarakan Japanese Film Festival (JFF) di Indonesia. Bagi kami, ini merupakan tahun yang spesial karena bertepatan dengan Peringatan 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Jepang. Selain itu, pada tahun ini kami juga dengan sangat bangga mempersembahkan JFF di kota Bandung.

The Japan Foundation melihat bahwa film memiliki kekuatan untuk membentuk identitasnya sendiri yang menjadikannya berbeda dengan bentuk media audio-visual lainnya. Bisa dikatakan bahwa film merupakan media yang efektif dan populer dalam pembelajaran budaya, juga sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang ampuh dan persuasif. Melalui JFF, kami ingin memperkenalkan budaya Jepang secara utuh kepada masyarakat Indonesia, tidak hanya dengan film-film Jepang yang masih tergolong sulit dinikmati secara resmi di Indonesia, namun juga dengan menjadikan festival ini sebagai wadah bagi penikmat film pada umumnya.

JFF 2018 menghadirkan 14 film dengan penayangan di empat kota yaitu Makassar, Yogyakarta (bekerja sama dengan Jogja-NETPAC Asian Film Festival), Jakarta (bekerja sama dengan Pekan Sinema Jepang), dan Bandung. Festival tahun ini juga menjadi kesempatan yang baik bagi kami untuk menayangkan Asian Three Fold Mirror 2018: Journey, sebuah film omnibus karya tiga sutradara Degen Yun (Cina), Daishi Matsunaga (Jepang), dan Edwin (Indonesia). Chelsea Islan juga akan kembali hadir sebagai JFF ambassador di Bandung.

Akhir kata, kami harap JFF 2018 dapat berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, serta membuka peluang lebih besar lagi untuk kerja sama produksi film antara Jepang dan Indonesia.

Kepada sahabat pemerhati film, terimalah salam persahabatan kami dan selamat menikmati JFF dengan suka cita!

Greetings from Director General of The Japan Foundation, Jakarta

13

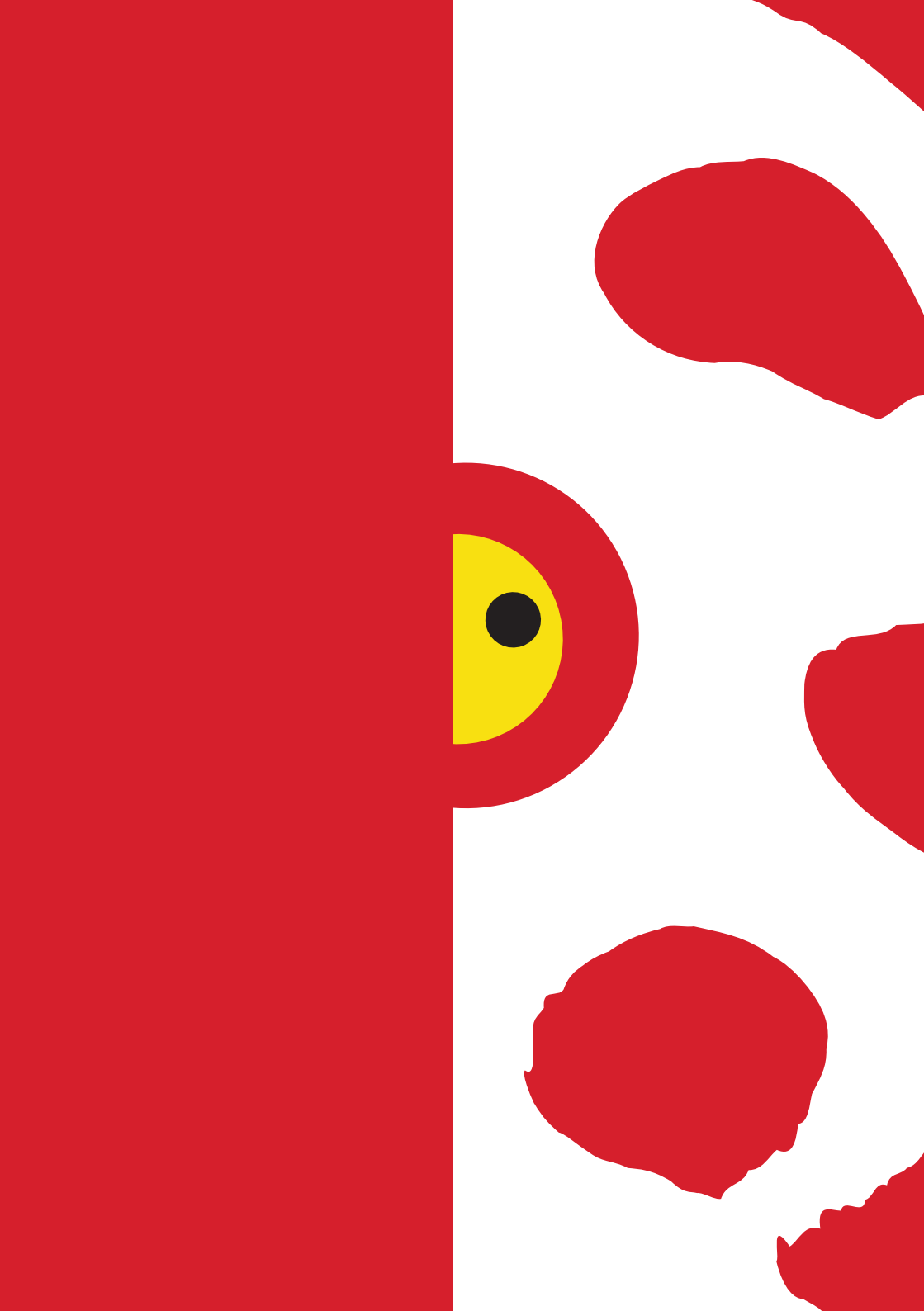
This year of 2018 is the third year The Japan Foundation, Jakarta holds the Japanese Film Festival (JFF) in Indonesia. This year is also special since it coincides with the 60th anniversary of Japan - Indonesia Diplomatic Relations. In addition, this year we are also very proud to present the JFF in Bandung.

The Japan Foundation sees that movie has a power and an identity which make it different from the other forms of audio-visual media art. We can say that movie is an effective and popular media in cultural learning, as well as a powerful and persuasive medium of socialization and cultural publication media. Through JFF, we want to introduce Japanese culture as a whole to the people of Indonesia, not only using Japanese movies that are still relatively difficult to enjoy officially in Indonesia, but also by making this festival a place for movie lovers in general.

JFF 2018 presents 14 movies to be screened in four cities which are Makassar, Yogyakarta (in collaboration with Jogja-NETPAC Asian Film Festival), Jakarta (in collaboration with Japan Cinema Week), and Bandung. This year's festival is also a good opportunity for us to screen 2018 Asian Three Fold Mirror: Journey, an omnibus film by three directors Degena Yun (China), Daishi Matsunaga (Japan), and Edwin (Indonesia). Chelsea Islan will also be present as JFF ambassador for JFF in Bandung.

Finally, we hope that JFF 2018 can run smoothly and get better response than previous years, as well as open up even greater opportunities of cooperation in film production between Japan and Indonesia.

To film observers, please accept our friendship greetings and enjoy JFF with happiness!





16 The Japan Foundation





The Japan Foundation merupakan satu-satunya lembaga pemerintah Jepang yang berdedikasi untuk mendukung pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia. Bertujuan untuk meningkatkan dan mempererat persahabatan antara Jepang dan dunia melalui budaya, bahasa, dan dialog, The Japan Foundation menciptakan kesempatan global untuk mengembangkan persahabatan, kepercayaan, dan kesepahaman. The Japan Foundation didirikan pada bulan Oktober tahun 1972 sebagai lembaga khusus yang disupervisi oleh Kementerian Luar Negeri. Pada Oktober 2003, JF berubah menjadi lembaga administratif independen. Menggunakan dana abadi pemerintah sebesar 78 juta yen, aktivitas The Japan Foundation didukung oleh subsidi pemerintah, investasi, dan donasi dari pihak swasta.

The Japan Foundation is Japan's only government institution dedicated to carrying out comprehensive international cultural exchange programs throughout the world. With the objective of cultivating friendship and ties between Japan and the world, through culture, language and dialogue, The Japan Foundation creates global opportunities to foster friendship, trust and mutual understanding. The Japan Foundation was established in October 1972 as a special legal entity supervised by the Ministry of Foreign Affairs. In October 2003, it was reorganized as an independent administrative institution. Based on a government endowment of 78 billion yen, the activities of The Japan Foundation are financed by annual government subsidies, investment revenue, and donations from the private sector.

The Japan Foundation, Jakarta

Summitas I Building, 2nd -3rd Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.61-62

South Jakarta, Indonesia

-

tel. +62 21 520 1266

www.jpj.or.id

✉ pkj@jpj.or.id

📌 The Japan Foundation, Jakarta

📷 [jf_jakarta](#)

18 Japanese Film Festival Asia-Pacific (JFF APAC)

JFF APAC merupakan sebuah *platform* film Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap film Jepang dan menarik perhatian penonton yang luas di negara-negara Asia Tenggara dan Australia. JFF memberikan kesempatan kepada penonton untuk berkumpul secara *offline* dan *online*, di bawah visi membangun sistem yang menjadi jembatan antara pasar film Asia-Pasifik dan industri perfilman Jepang. Untuk meningkatkan ketertarikan terhadap film-film Jepang dan menciptakan kesempatan baru bagi film-film Jepang, JFF APAC membuat tiga skema yaitu; memperkuat jaringan dengan menyelenggarakan festival film Jepang di negara-negara Asia Tenggara dan Australia, membuat kegiatan promosi yang dapat diikuti oleh para penggemar, dan membangun *platform online*.

Mulai tahun 2016, Japanese Film Festival di Indonesia menjadi salah satu bagian dari JFF APAC yang diinisiasi oleh The Japan Foundation.

www.japanesefilmfest.org



JFF APAC is a Japanese Film platform to raise interest in Japanese films and draw in a larger audience in the ASEAN countries. The JFF provides opportunities for people to gather offline and online, under the vision of building a system for an extensive bridge between the Asia-Pacific film market and the Japanese film industry. To increase interest in Japanese films and create new market opportunities for Japanese films, the following three schemes are planned: strengthening the network by carrying out the Japanese film festivals in the ASEAN countries and Australia, organizing PR event that fans can participate in, and constructing an online platform.

Since 2016, JFF in Indonesia is a part of JFF APAC initiated by The Japan Foundation.

www.japanesefilmfest.org



20 Japanese Film Festival 2018 di Indonesia

MAKASSAR

23-25 November 2018

-

CGV Daya Grand Square,
Lt. 4

YOGYAKARTA

**27 November –
4 Desember 2018**

-

Berkolaborasi dengan
Jogja-NETPAC Asian Film
Festival (JAFF)

-

www.jaff-filmfest.org

JAKARTA

7 – 16 Desember 2018

-

CGV Grand Indonesia,
Lt. 8 West Mall

Berkolaborasi dengan
Pekan Sinema Jepang

-

www.jcinema2018.id

BANDUNG

21 – 23 Desember 2018

-

CGV 23 Paskal Shopping
Center, Lt. 3

Japanese Film Festival (JFF) adalah festival film terbesar yang memperkenalkan film-film Jepang kepada masyarakat dunia, khususnya di Asia Tenggara dan Australia. JFF berusaha untuk menghadirkan Jepang secara utuh dan memberikan pemahaman tentang Jepang secara lebih mendalam melalui film.

JFF diselenggarakan oleh Japan Foundation di 14 negara Asia Pasifik, dan pada 2016, The Japan Foundation, Jakarta mulai menyelenggarakan JFF sebagai sebuah festival tahunan di Indonesia. JFF Indonesia 2016 berlangsung di Jakarta dengan menayangkan 14 film Jepang pilihan dan berhasil menarik 4.500 penonton dalam rentang waktu tiga hari.

Menyambut kesuksesannya dan antusiasme masyarakat yang semakin tinggi, maka tahun 2017 JFF merambah 4 kota yaitu Denpasar, Jakarta, Makassar, dan Yogyakarta. Optimisme ini berlanjut dalam JFF 2018, dengan diselenggarakannya festival ini di Makassar, Yogyakarta, Jakarta, dan Bandung. Di Yogyakarta JFF kembali bekerja sama dengan Jogja NETPAC Asian Film Festival (JAFF), sedangkan khusus tahun ini penyelenggaraan JFF di Jakarta bekerja sama dengan Pekan Sinema Jepang yang diselenggarakan oleh Agency of Cultural Affairs of Japan. JFF 2018 di Bandung, sebagai tuan rumah untuk pertama kalinya sekaligus penutup rangkaian festival tahun ini, akan menjadi puncak acara yang patut dinantikan.

MAKASSAR

23-25 November 2018

- CGV Daya Grand Square, 4F

YOGYAKARTA

**27 November –
4 December 2018**

- In collaboration with
Jogja-NETPAC Asian Film
Festival (JAFF)

www.jaff-filmfest.org

JAKARTA

7 – 16 December 2018

- CGV Grand Indonesia,
8F West Mall
In collaboration with
Pekan Sinema Jepang

www.jcinema2018.id

BANDUNG

21 – 23 December 2018

- CGV 23 Paskal Shopping
Center, 3F

Japanese Film Festival (JFF) is the largest film festival that introduces Japanese films to the world community, especially in Southeast Asia and Australia. JFF strives to bring Japan as a whole and provide a deeper understanding of Japan through film.

JFF held by the Japan Foundation in 14 Asia Pacific countries, and in 2016, The Japan Foundation, Jakarta began organizing JFF as an annual festival in Indonesia. The 2016 JFF Indonesia took place in Jakarta featuring 14 selected Japanese films and managed to attract 4,500 viewers in a span of three days.

Welcoming its success and increasing public enthusiasm, in 2017 JFF penetrated 4 cities, namely Denpasar, Jakarta, Makassar and Yogyakarta. This optimism continues in JFF 2018 with the festival being held in Makassar, Yogyakarta, Jakarta and Bandung. In Yogyakarta, JFF is back in collaboration with Jogja NETPAC Asian Film Festival (JAFF), while this year the JFF in Jakarta is working together with Japanese Cinema Week organized by the Agency of Cultural Affairs of Japan. JFF 2018 in Bandung, as the host for the first time and closing the series of festivals this year, will be the highlight of the event that deserves to be anticipated.

Japanese Film Festival 2018



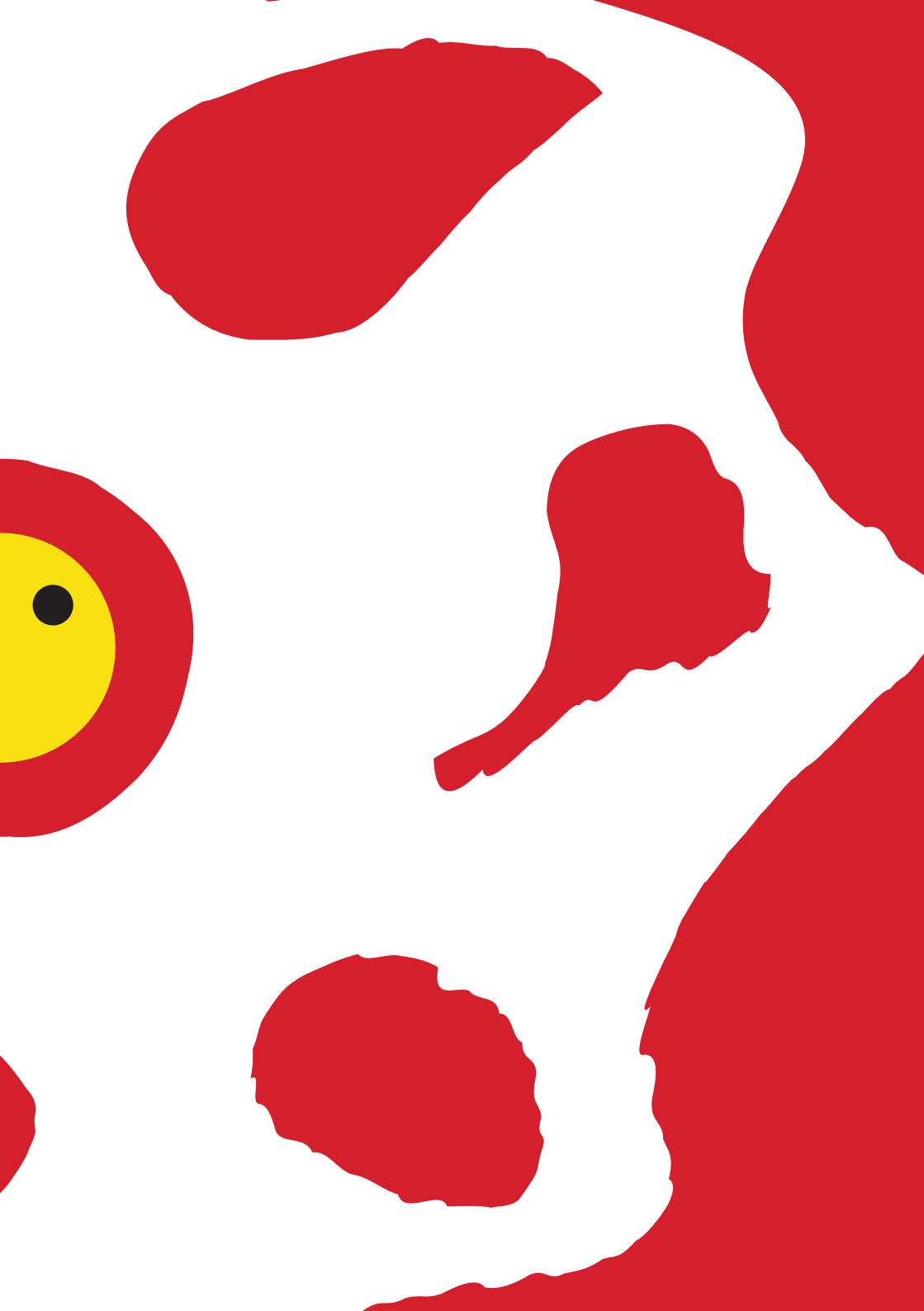
Chelsea Islan

Chelsea Elizabeth Islan atau dikenal sebagai Chelsea Islan adalah aktris muda kelahiran 2 Juni 1995. Selain membintangi sejumlah iklan, ia pun terlibat dalam sejumlah film seperti "Refrain", "Street Society", "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar", "Dibalik 98", "Rudy Habibie", "3 Srikandi", "Headshot", "Pinky Promise", "Ayat-ayat Cinta 2", dan "Sebelum Iblis Menjemput". Tak hanya tampil cemerlang di layar lebar, perannya dalam serial TV "Tetangga Masa Gitu?" juga berhasil memikat hati masyarakat Indonesia. Pada tahun 2016 Chelsea membintangi sebuah film televisi bersama aktor Jepang Shu Watanabe dalam "When You Wish upon a Sakura". Keseriusan Chelsea Islan dalam dunia peran juga semakin terlihat jelas dengan keterlibatannya dalam pertunjukan teater "Bunga Penutup Abad" dan "Perempuan-Perempuan Chairil".

Wajah Chelsea banyak ditemui dalam berbagai iklan. Selain dinominasikan dalam berbagai festival dan penghargaan dalam bidang film, tahun lalu Chelsea Islan meraih Indonesian Movie Actors Awards 2017 sebagai Pemeran Pendukung Wanita Terfavorit dalam film "3 Srikandi" serta Indonesian Choice Awards 2017 & 2018 sebagai Actress of the Year. Chelsea menjadi Ambassador untuk Japanese Film Festival sejak tahun 2016, dan tahun ini menjadi tahun ke-3 Chelsea turut mewarnai persahabatan Indonesia dan Jepang bersama The Japan Foundation, Jakarta.

Chelsea Elizabeth Islan or known as Chelsea Islan, is an Indonesian young actress who was born on June 2, 1995. She starred a number of commercials and films such as "Refrain", "Street Society", "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar", "Dibalik 98", "Guru Bangsa: Tjokroaminoto", "Love You... Love You Not", "Rudy Habibie", "3 Srikandi", "Headshot", "Pinky Promise", "Ayat-ayat Cinta 2" and "Sebelum Iblis Menjemput". Not only fabulous on the big screen, her role in a TV series "Tetangga Masa Gitu?" succeeded to mesmerize Indonesian people. In 2016, she starred a television film with a Japanese actor, Shu Watanabe, in "When You Wish upon a Sakura". Her passion in acting is also proven in her involvement in a theatre show "Bunga Penutup Abad" and "Perempuan-Perempuan Chairil".

Chelsea often appears on various commercials. Aside from being nominated on many film festivals and awards, Chelsea won Favorite Supporting Actress from her role in "3 Srikandi" on Indonesian Movie Actors Awards 2017. She also won Actress of the Year on Indonesian Choice Awards 2017 & 2018. Chelsea has been the Ambassador of Japanese Film Festival since 2016 and this year commemorates her third year with The Japan Foundation, Jakarta to enliven the friendship between Indonesia and Japan.



INFORMASI UMUM • GENERAL INFORMATION



KETENTUAN FESTIVAL

JAPANESE FILM FESTIVAL • INDONESIA

- Harga tiket film di kota **Makassar** adalah Rp 10.000,- per satu kali penayangan. Tiket dapat diperoleh di seluruh sistem penjualan tiket resmi CGV. Khusus pembelian tiket secara online, akan dikenakan biaya administrasi tambahan.
- Harga dan prosedur pembelian tiket film di kota **Yogyakarta** disesuaikan dengan kebijakan Jogja-NETPAC Asian Film Festival 2018. Silakan akses <https://jaff-filmfest.org/> untuk informasi lebih lengkap.
- Harga dan prosedur pembelian tiket film di kota **Jakarta** disesuaikan dengan kebijakan **Pekan Sinema Jepang**.
- Harga tiket film di kota **Bandung** adalah Rp 15.000,- per satu kali penayangan. Tiket dapat diperoleh di seluruh sistem penjualan tiket resmi CGV. Khusus pembelian tiket secara online, akan dikenakan biaya administrasi tambahan.
- Harap perhatikan **klasifikasi batasan usia** penonton pada setiap film.
- Hormati sesama penonton dengan **mematikan telepon genggam** dan **tidak mengobrol** selama pemutaran film.
- **Dilarang memotret/merekam** sebagian atau seluruh film selama pemutaran film.
- Harap tidak meninggalkan ruang pemutaran film sampai penayangan credit title berakhir untuk **mengapresiasi orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film**.
- Setelah pemutaran film selesai, **bawalah keluar sampah bekas makanan dan minuman** anda dan buanglah di tempat sampah terdekat untuk membantu kelancaran pemutaran film berikutnya.
- Harap **mengisi kuisisioner** secara online untuk mendapatkan sticker JFF 2018.
- Dapatkan **kartu stempel JFF** di meja informasi JFF 2018. Setiap selesai menonton film, tunjukkan tiket film dan mintalah stempel dari petugas pada hari yang sama. **Kumpulkan stempel dan tukarkan dengan merchandise menarik** dari JFF 2018 (syarat dan ketentuan berlaku).

FESTIVAL CONDITIONS

JAPANESE FILM FESTIVAL • INDONESIA

- Film ticket in **Makassar** costs 10,000 IDR per screening. It can be purchased through all CGV's official ticketing system. Additional administration fee will be charged for online purchase.
- Price and procedure of film ticket purchase in **Yogyakarta** will be based on the policies of Jogja-Netpac Asian Film Festival 2018. Please access www.jaff-filmfest.org for further information.
- Price and procedure of film ticket purchase in **Jakarta** will be based on the policies of **Pekan Sinema Jepang**.
- Film ticket in **Bandung** costs 15,000 IDR per screening. It can be purchased through all CGV's official ticketing system. Additional administration fee will be charged for online purchase.
- Mind the **age classification** of each film.
- Be courteous to other fellow audience by **switching off your mobile phone and refraining yourself to chat** during the screening.
- **Do not take picture/record** some parts or the whole film during the screening.
- Do not leave the venue until the end of the credit title screening to **appreciate all of people involved in the film production**.
- After the screening, please **take out the trash of your food and beverages** from the venue and throw it in the trash can nearby to help the smoothness of the next screening.
- **Fill in the online questionnaire** of each film screening to get free sticker of JFF 2018.
- Get a **JFF stamp card** from the information desk. After watching a film, show your ticket and get a stamp from the committee on the same day. Collect stamps and **redeem it into JFF souvenirs** (terms and conditions apply).



MOVIE SCHEDULE

CGV Daya Grand Square • **MAKASSAR**

23 NOV 2018

JUMAT / FRIDAY

19.00 WITA **One Cut of the Dead** • (Opening Film) • 13+

24 NOV 2018

SABTU / SATURDAY

12.30 WITA **Chihayafuru Part 3** • 13+
The 8 Year Engagement • 13+
15.45 WITA **Lu over the Wall** • Semua Umur/All Ages
One Cut of the Dead • 13+
18.30 WITA **Laughing Under the Clouds** • 13+
Mixed Doubles • 13+
21.15 WITA **Shoplifters** • 21+
Color Me True • 13+

25 NOV 2018

MINGGU / SUNDAY

12.30 WITA **Perfect World** • 13+
Yakiniku Dragon • 17+
15.45 WITA **Lu over the Wall** • Semua Umur/All Ages
Chihayafuru Part 3 • 13+
18.30 WITA **The Crimes That Bind** • 17+
The 8 Year Engagement • 13+

MOVIE SCHEDULE

CGV 23 Paskal Shopping Center • **BANDUNG**

21 DES 2018

JUMAT / FRIDAY

19.00 WIB **Chihayafuru Part 3** (Opening Film) • 13+

22 DES 2018

SABTU / SATURDAY

10.30 WIB **The 8 Year Engagement** • 13+

Laughing Under the Clouds • 13+

13.15 WIB **Color Me True** • 13+

16.00 WIB **Mary and The Witch's Flower** • Semua Umur/All Ages

18.45 WIB **One Cut of the Dead** • 13+

21.15 WIB **The Man from the Sea** • 13+

23 DES 2018

MINGGU / SUNDAY

10.30 WIB **Perfect World** • 13+

Yakiniku Dragon • 17+

13.15 WIB **Chihayafuru Part 3** • 13+

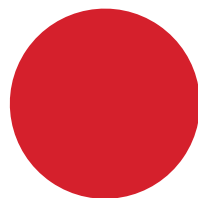
16.00 WIB **Lu Over the Wall** • Semua Umur/All Ages

18.45 WIB **The Crimes That Bind** • 17+

21.15 WIB **Shoplifters** • 21+



FILM • FILMS



32 One Cut of the Dead 『カメラを止めるな!』

(Kamera wo Tomeru na!)

Director:

Shinichirou Ueda

•

Producer:

Koji Ichihashi

•

Screenplay:

Shinichirou Ueda

•

Cast:

Takayuki Hamatsu, Yuzuki Akiyama

—

2017 • 96 minutes •

13+ • Horror, Comedy •

Indonesian

Seorang sutradara diminta untuk membuat film zombie dengan anggaran murah, pemain yang tidak dikenal, dan menggunakan teknik one take shot. Syuting dilakukan di sebuah lokasi yang sudah tidak digunakan sejak perang dunia ke-2. Di tengah syuting, sutradara merasa frustrasi dengan akting pemeran utama yang kurang bagus. Tanpa disadari, di luar lokasi, para zombie asli muncul. Kemunculan para zombie ini dimanfaatkan sang sutradara untuk terus mengambil gambar karena kamera dituntut untuk tetap berjalan sampai film selesai.

A director was asked to make low budget zombie film with unknown actors and using the one take shot technique. The filming is to be done in a location that had not been used since the Second World War. In the middle of filming, the director is frustrated with the lackluster acting of the main character. Unbeknown to them, real zombies appeared outside of the location. The appearance of these zombies is used by the director to continue filming because the camera has to keep shooting until the film is finished.

Audience Award – Best Film (Shinichirou Ueda), Horror Features – Best Film (Shinichirou Ueda) on Austin Fantastic Fest 2018 • International Competition – Best Film (Shinichirou Ueda) on Fantaspoo International Fantastic Film Festival 2018 • Audience Award on MOTELx - Festival Internacional de Cinema de Terror de Lisboa 2018 • Fantaland Award (Audience Award) – Grand Prix (Shinichirou Ueda) on Yubari International Fantastic Film Festival 2018 • Silver Mulberry Audience Award Nominee on Udine Far East Film Festival 2018 • Audience Award – Best Film Feature (Shinichirou Ueda), People's Choice Award – Feature Film on Tohorror Film Fest 2018 • Bifan Fantastic Festival, Winner • EFFF Best Film, Fantasia Film Festival – Runner Up Audience Award / Special Mention – Debut Film • Camera Japan, Winner, Audience Award, New York Asian Film Festival, Runner Up Audience Award, La Roche-sur-yon Festival, Special Mention Award • LA Japan Film Festival, Winner, Best Film.



Chihayafuru Part 3 『ちはやふる一結び』

33

(Chihayafuru Musubi)

Director:

Nori Koizumi

•

Producer:

Kyohei Sudachi

•

Original Story:

Yuki Suetsugu (Published
By Kodansha Ltd.)

•

Screenplay:

Nori Koizumi

•

Cast:

Suzu Hirose, Shuhei

Nomura, Mackenyu Arata

Klub Karuta Mizusawa kedatangan anggota baru, dan para siswa kelas 3 bermimpi untuk memenangkan kompetisi nasional di tahun terakhir mereka. Namun, tiba-tiba Taichi menyatakan berhenti dari klub karuta sebelum kompetisi dimulai. Chihaya pun tak bisa menyembunyikan kekecewaan dan kesedihannya. Bisakah Chihaya, Taichi, dan Arata terhubung kembali melalui karuta?

New members appear on the Mizusawa Karuta Club, and the senior year students are aiming to win the national competition in their last year. However, Taichi suddenly decides to quit Karuta Club before the competition begins. Chihaya couldn't hide her sadness and disappointment. Could Chihaya, Taichi and Arata keep themselves commit to Karuta?

2018 • 128 minutes • 13+

• Teen Drama • English,
Indonesian

Line-up film at Japanese Canadian Film Festival in Toronto (2018)



34 Mixed Doubles 『ミックス。』

(Mikkusu)

Director:

Junichi Ishikawa

•

Producer:

Hiroaki Narikawa, Kei
Kajimoto, Shinya Furugori

•

Screenplay:

Ryota Kosawa

•

Cast:

Yui Aragaki, Eita, Mei
Nagano, Koji Seto

—

2017 • 119 minutes • 13+

• Family Drama, Sport •

English, Indonesian

Tamako Tomita adalah anak ajaib di bidang tenis meja. Namun ternyata selama ini, dia menjalani latihan tenis meja yang keras bersama ibunya karena terpaksa. Setelah ibunya meninggal, Tamako akhirnya berhasil keluar dari dunia tenis meja, dan memilih untuk bekerja di perusahaan. Namun, masalah di kantor membuatnya berhenti bekerja dan ia memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya. Hubungan percintaan yang kandas membuat Tamako berinisiatif mengambil alih klub tenis meja yang dijalankan oleh mendiang ibunya. Ia pun memutuskan untuk ikut ambil bagian dalam turnamen nasional tenis meja.

Tamako Tomita is a child prodigy in tennis table. However, she has been forced to do harsh training from her mother. After her mother passes away, Tamako is finally able to get out of table tennis world and decides to work as an employee in a factory. However, office problem forces her to quit and she decides to return to her hometown. Failing relationships eventually makes her try to take over the tennis club left behind by her mother. She decides to take part in table tennis national championship.

Best Actress (Yui Aragaki) on 60th Blue Ribbon Awards 2018 • Outstanding Performance by an Actress in a Leading Role Nominee (Yui Aragaki) on 41st Japan Academy Prize 2018 • Line-up film at Japanese Canadian Film Festival in Toronto (2018)



Yakiniku Dragon 『焼肉ドラゴン』

(Yakiniku Doragon)

Director:

Wui-Sin Chong

•

Producer:

Hiroaki Narikawa, Kei Kajimoto, Shinya Furugori

•

Original Story:

Wui-Sin Chong

•

Screenplay:

Wui-Sin Chong

•

Cast:

Yoko Maki, Mao Inoue, Yo Oizumi, Nanami Sakuraba, Ryohei Otani, Tong-Kyu, Shinpei Ooe, Shohei Uno, Toshie Negishi, Sang-Ho Kim, Jeong-Eun I.

—

Mengambil latar di akhir tahun 1960an, Yong-Gil adalah warga pendatang Korea yang pindah dan menetap di Jepang. Ia kehilangan tanah air sekaligus lengan kirinya karena perang. Di sebuah sudut kota di daerah Kansai, Yong-Gil dan istrinya menjalankan bisnis restoran daging panggang "Yakiniku Dragon". Mereka memiliki 3 anak perempuan (Shizuka, Rika, Mika) dan seorang anak laki-laki (Tokio). Restorannya selalu penuh dengan pelanggan tetap yang sudah seperti saudara. Sayangnya, ikatan kuat yang terjalin di "Yakiniku Dragon" pun, secara bertahap terkikis oleh gelombang waktu. Bagaimanakah keluarga ini bertahan di tengah gempuran perubahan zaman dan lingkungan sekitarnya?

Set in the end of 1960s, Yong-Gil is a Korean who relocates to and stays in Japan. He loses his homeland as well as his left hand because of war. In the corner of a city in Kansai area, Yong-Gil and his wife run a grilled meat restaurant called "Yakiniku Dragon". They have 3 daughters (Shizuka, Rika, Mika) and a son (Tokio). Their restaurant is always filled with regulars who slowly become like brothers and sisters to them. However, these strong bonds gradually weakened by time. How will this family survive in the middle of changing era?

2018 • 128 minutes • 17+

• Family Drama • English, Indonesian

Opening film on 19th Jeonju International Film Festival 2018 (JIFF) as World Premiere • Line-up film at Japanese Canadian Film Festival in Toronto in 2018



36 The 8 Year Engagement 『8年越しの花嫁 奇跡の実話』 (8-Nengoshi no Hanayome Kiseki no Jitsuwa)

Director:

Takahisa Zeze

•

Producer:

Tadashi Osumi, Takashi
Hirano, Shigeaki Yoshida,
Tetsuo Genshou

•

Original Story:

Hisashi Nakahara, Mai
Nakahara

•

Screenplay:

Yoshikazu Okada

•

Cast:

Takeru Satoh, Tao Tsuchiya

Hisashi bertemu dengan Mai di sebuah acara minum-minum yang diatur oleh teman kantornya. Setelah itu, terjadi percakapan absurd yang disengaja dan hari berikutnya mereka sudah saling mencintai hingga bertunangan beberapa bulan kemudian. Mai tiba-tiba sakit keras, membuat kerja otaknya terhambat sehingga seluruh tubuhnya lumpuh bahkan ia tak sadarkan diri.

Hisashi meets Mai in a party arranged by his office colleague. After that, they start talking in ridiculous conversations and all of a sudden they are already in love with each other in the next day and even went as far as becoming fiancé a few months later. Suddenly Mai falls sick. The disease makes her brain works slower causing paralysis and even makes her unconscious.

2017 • 119 minutes •

13+ • Drama • English,
Indonesian

Nominee for Best Actor (Takeru Satoh), Best Actress (Tao Tsuchiya), Best Supporting Actress (Hiroko Yakushimaru), Best Music Score (Takatsugu Muramatsu) on 41st Japan Academy Prize. • Nominee for Emeric Pressburger Prize (Takahisa Zeze) on Jameson CineFest - Miskolc International Film Festival 2018.



Perfect World 『パーフェクトワールド 君という奇跡』

37

(Pa-fekuto Wa-rudo Kimi to Iru Kiseki)

Director:

Kenji Shibayama

•

Producer:

Shigeaki Yoshida, Hiroataka Mori, Keisuke Tsushima

•

Original Comic:

Rie Aruga

•

Screenplay:

Keiko Kanome

•

Cast:

Takanori Iwata, Hana Sugisaki

—

2018 • 102 minutes • 13+ •

Drama, Romance • English, Indonesian

Tsugumi Kawano yang bekerja di perusahaan desain interior di Tokyo bertemu kembali dengan Ayukawa Itsuki, cinta pertamanya saat SMA, di sebuah pesta minum. Saat mahasiswa, Itsuki mengalami kecelakaan. Semenjak itu, ia menjalani hidup dengan kursi roda. Melihat keadaan Itsuki, Tsugumi merasa prihatin dan bersimpati kepadanya. Mereka berdua dipersatukan kembali di sebuah proyek kerja. Kembali berinteraksi, tak ayal membuat perasaan Tsugumi terhadap Itsuki muncul kembali ke permukaan. Tsugumi akhirnya dapat melelehkan hati Itsuki dan mereka pun kemudian menjalin hubungan kasih. Hari-hari penuh cinta dan kebahagiaan nampaknya tidak berlangsung lama.

Tsugumi Kawano who works for an interior design company in Tokyo reunites with Ayukawa Itsuki, her first love in high school, at a drinking party. When he was a student, Itsuki got into an accident. Since then, he lives in a wheelchair. Seeing Itsuki's state, Tsugumi feels concerned and sympathizes with him. They are both reunited in a work project. Routine interactions between them undoubtedly make Tsugumi's feelings towards Itsuki blooms once again. Tsugumi is finally able to melt Itsuki's heart and then they become a couple. However, the days of love and happiness doesn't seem to last long.



38 Laughing Under the Clouds 『曇天に笑う』

(Donten ni Warau)

Director:

Katsuyuki Motohiro

•

Executive Producer:

Shigeaki Yoshida

•

Producer:

Fumitsugu Ikeda, Takeshi
Moriya

•

Original Story:

Karakarakemuri

•

Screenplay:

Yuya Takahashi

•

Cast:

Sota Fukushi, Yuma
Nakayama, Yuki Furukawa,
Ren Kiriya

Kumo Brothers mengemban tugas membasmi “kejahatan” pada era Meiji sekaligus berjaga menghadapi Orochi (ular raksasa) yang konon memiliki kekuatan maha dahsyat dan hanya muncul 300 tahun sekali. Kemunculannya sendiri merupakan sebuah pertanda malapetaka sehingga menyebabkan pasukan Yamainu ingin membendung kekuatan Orochi demi perdamaian di Jepang. Sebaliknya, klan Fuma justru ingin memanfaatkan Orochi untuk menjatuhkan dan menggulingkan pemerintah Jepang.

Kumo Brothers take on the duty of eradicating "evil" during the Meiji Era and also preventing Orochi (giant snake) to come back which is said to possess overwhelming strength and only appears once every 300 years. Its appearance itself is a sign of calamity and therefore Yamainu army want to seal Orochimaru's power for the sake of peace in Japan. On the other hand, Fuma Clan want to control Orochimaru so they can overthrow the Japanese government.

2018 • 94 minutes • 13+ •

Drama, Action • English,
Indonesian

Line-up film at Japanese Canadian Film Festival in Toronto in 2018



The Crimes That Bind 『祈りの幕が下りる時』

39

(Inori no Maku ga Oriru Toki)

Director:

Katsuo Fukuzawa

•

Producer:

Hidenori Iyoda, Kazufumi
Fujii, Ryutaro Kawashima,
Hiroyuki Tsuyuzaki

•

Original Story:

Keigo Higashino

•

Screenplay:

Keigo Higashino

•

Cast:

Hiroshi Abe, Nanako
Matsushima, Junpei
Mizobata

—

2018 • 119 minutes • 17+ •
Mystery, Thriller • English,
Indonesian

Seorang wanita bernama Michiko Oshitani yang berasal dari Prefektur Shiga, ditemukan tewas tercekik di sebuah apartemen di Tokyo. Mutsuo Koshikawa, pemilik apartemen juga menghilang tanpa jejak. Nama Hiromi Asai muncul dalam investigasi karena hubungannya dengan Michiko Oshitani. Hiromi Asai memiliki alibi yang kuat sehingga penyelidikan tidak bisa dilanjutkan. Saat detektif Yuhei Matsumiya melakukan penyelidikan, ia menemukan sebuah catatan di tempat kejadian perkara. Dalam catatan tersebut tertulis 12 nama jembatan yang mengelilingi area Nihonbashi. Detektif Kyoichiro Kaga merasa gelisah saat mengetahui fakta ini. Petunjuk baru ini mengingatkan tentang ibunya yang juga menghilang secara tiba-tiba.

A woman named Michiko Oshitani from Shiga prefecture, was found dead strangled in an apartment in Tokyo. Mutsuo Koshikawa, owner of the apartment also disappears without trace. Hiromi Asai's name appears on investigation due to her relations with Michiko Oshitani. However Hiromi Asai has a strong alibi and therefore the investigation cannot continue further. When detective Yuhei Matsumiya investigates, he finds a note at the crime scene. In the note, the names of 12 bridges surrounding Nihonbashi area are written. Detective Kyoichiro Kaga feels uneasy about this findings. This new clue reminds him of his mother who also disappeared suddenly.



40 Color Me True 『今夜、ロマンス劇場で』

(Konya, Romansu Gekijou de)

Director:

Hideki Takeuchi

•

Producer:

Juichi Uehara, Miyoshi
Kikuchi

•

Screenplay:

Keisuke Uyama

•

Cast:

Kentaro Sakaguchi, Haruka
Ayase

—

2018 • 108 minutes • 13+ •

Fantasy, Roman • English,
Indonesian

Seorang pemuda bernama Kenji bermimpi menjadi sutradara film. Kenji suka pergi ke bioskop Roman untuk menonton film. Saat bioskop tutup, Kenji sering memutar film hitam putih yang mengisahkan petualangan seorang putri bernama Miyuki. Suatu hari, sebuah keajaiban terjadi saat Kenji menonton film putri Miyuki untuk yang kesekian kalinya. Putri Miyuki yang dikagumi Kenji tiba-tiba muncul di depan matanya. Sejak hari itu, kehidupan Kenji tak lagi sama. Pertemuan dua orang yang berbeda dunia, keajaiban yang terjadi karena rasa "ingin bertemu".

A youth named Kenji wishes to become a film director. Kenji likes to go to Romance movie theatre to watch films. When the theatre closes, Kenji often plays black and white film about a princess named Miyuki.

One day, a miracle happened when Kenji watches Princess Miyuki's film as usual. Princess Miyuki whom Kenji admires suddenly appears in front of him. Since that day, Kenji's life is never the same again. The encounter of two person from different worlds, a miracle that happened because of their desire to meet.

Line-up film at Japanese Canadian Film Festival in Toronto in 2018



Lu Over the Wall 『夜明け告げるルーのうた』

41

(Yoake Tsugeru Ru- no Uta)

Director:

Masaaki Yuasa

•

Producer:

Eunyoung Choi

•

Screenplay:

Reiko Yoshida, Masaaki

Yuasa

•

Cast:

Kanon Tani, Shota Shimoda

—

2017 • 117 minutes •

All Ages • Animation,

Adventure, Comedy •

English, Indonesian

Kai Ashimoto adalah seorang murid SMP yang tinggal dengan ayah dan kakeknya di kota Hinashi, sebuah desa nelayan yang sepi. Dulunya ia tinggal di Tokyo, tetapi setelah orang tuanya bercerai dia pun pindah ke kota kelahiran ayahnya. Kai kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya pada kedua orang tuanya. Ia merasa kesepian dan tertekan dengan kehidupan sekolahnya. Satu-satunya pelariannya adalah cara mengunggah lagu aransementnya ke internet. Suatu hari, teman sekolahnya Kunio dan Yuho mengajaknya untuk bergabung dengan band mereka, "SEIREN". Saat akan pergi ke tempat latihan di Pulau Ningyojima (Merfolk), sesosok duyung bernama Lu muncul di depan mereka. Sejak zaman dulu, penduduk kota Hinashi percaya bahwa kemunculan putri duyung dapat mendatangkan malapetaka. Kota Hinashi pun berada dalam bahaya. Dapatkah suara hati Kai menyelamatkan kota ini?

Kai Ashimoto is a middle school student who lives with his father and grandfather in Hinashi, a quiet fishing village. He used to live in Tokyo, but after his parents divorced he moved to his father's hometown. Kai struggles to express his feelings to both of his parents. He felt lonely and depressed by his school life. He only finds comfort by uploading songs composed by himself to the internet.

One day, his classmates Kunio and Yuho invited him to join their band, "SEIREN". When they arrive at the practice site on Ningyojima Island (Merfolk), a mermaid named Lu appears in front of them. Since ancient times, the townspeople of Hinashi believed that mermaids would bring calamity. Hinashi City is in danger. Can Kai's conscience save this city?

Feature Film Award (Masaaki Yuasa) on Anney International Animated Film Festival 2017 • Ōfuji Noburō Award on Mainichi Film Awards 2018 • Animation Division Grand Prize on 21st Japan Media Art Festival 2018 • Audience Award Nominee – Best Animated Feature (Masaaki Yuasa) on Fantasia International Film Festival 2017 • North American premiere at Fantasia International Film Festival



42 Mary and the Witch's Flowers 『メアリと魔女の花』

(Meari to Majo no Hana)

Director:

Hiromasa Yonebayashi

•

Producer:

Yoshiaki Nishimura

•

Original Story:

Mary Stewart "The Little Broomstick"

•

Screenplay:

Riko Sakaguchi, Hiromasa Yonebayashi

•

Cast:

Hana Sugisaki, Ryuunosuke Kamiki, Yuuki Amami

Musim panas ini, Mary menemukan kejutan, kebahagiaan...kesalahan dan takdir..serta sedikit keberanian. Mary pindah ke desa Redmanor. Di hutan terdekat, ia menemukan bunga misterius yang disebut "Fly-By-Night" yang hanya mekar sekali dalam tujuh tahun. Bunga yang dijuluki "Bunga Penyihir" itu memberikan kekuatan magis yang hanya berlaku satu malam. Mary pun dapat memasuki Endor College, sekolah sihir terbaik di dunia, yang menjulang di atas awan. Namun, satu kebohongan Mary menyebabkan insiden serius pada seseorang yang ia sayangi...

This summer, Mary finds... surprises and joy... mistakes and destiny... and a bit of courage.

Mary has moved to Redmanor Village. In a nearby forest she finds a mysterious flower called the "Fly-by-Night" that only blooms once in seven years. It is also called the forbidden "Witch's Flower".

Acquiring magical powers that last only for one night, Mary is permitted to entry into Endor College, the magical world's finest educational institution, towering above a sea of clouds.

However, one lie by Mary causes a serious incident to fall on somebody she cares about.

2017 • 103 minutes • All

Ages • Fantasy, Adventure,

Animation • Indonesian

Nominee for Outstanding Achievement for Writing in an Animated Feature Production (Riko Sakaguchi , Hiromasa, Yonebayashi , David Freedman, Lynda Freedman), Outstanding Achievement for Production Design in an Animated Feature Production (Tomotaka Kubo , Tomoya Imai , Satoko Nakamura)on Annie Awards 2018 • Nominee for Best Animation Film on Awards of Japanese Academy 2018 • Nominee for Best Animated Feature on International Online Cinema Awards (INOCA) 2018



Asian Three Fold Mirror: Journey 『アジア三面鏡2018: Journey』 (Aja Sanmenkyo 2018: Journey)

43

Directors:

Degen Yun, Daishi Matsunaga, Edwin

•

Executive Producer:

Satoru Iseki

•

Co-Producer:

The Japan Foundation
Asia Center & Tokyo
International Film Festival

•

Cast:

Nicholas Saputra, Hiroki Hasegawa, Nandar Myat Aung, Jin Chen, Zhe Gong, Agni Pratistha, Oka Antara

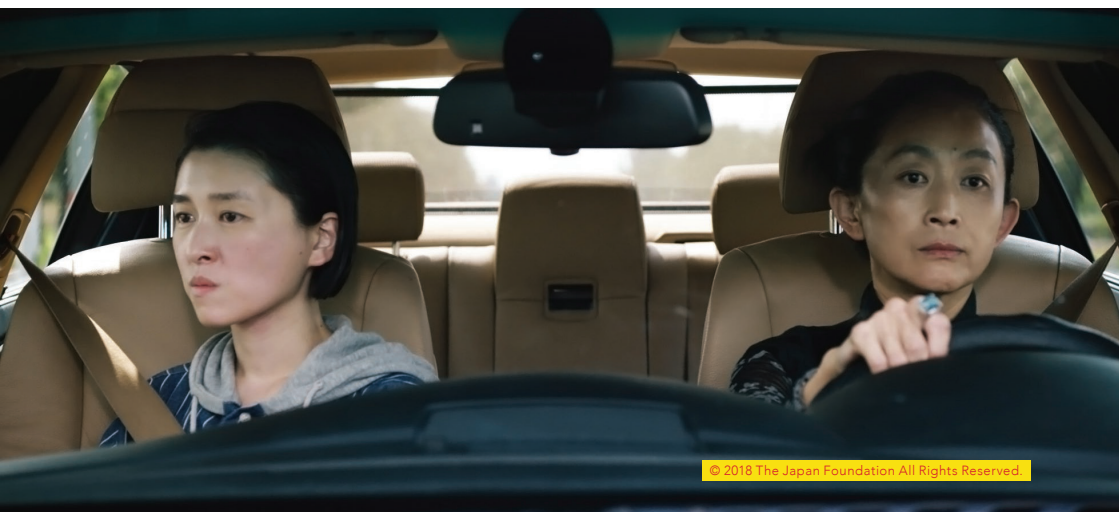
—

2018 • 83 minutes • 21+ •
Drama • English

Film omnibus ini terdiri dari tiga film besutan tiga sutradara dari tiga negara. Mengambil tema Journey, masing-masing film ini bercerita tentang perjalanan. "The Sea" adalah film karya Degen Yun (Tiongkok), bercerita tentang perjalanan ibu dan anak dari Beijing. "Hekishu", film karya Daishi Matsunaga (Jepang), menceritakan tentang perjalanan seorang pengusaha Jepang yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur di Yangon. Film ini menggambarkan perasaan emosional pengusaha tersebut saat menghadapi penduduk Yangon yang kehilangan rumahnya karena pembangunan infrastruktur baru. Terakhir adalah film berjudul "Variable No.3" karya Edwin (Indonesia), yang menceritakan perjalanan sepasang suami istri ke Tokyo dan bertemu lelaki misterius. Lelaki yang berprofesi sebagai pemandu wisata dan menyewakan penginapan itu, memberikan nasehat aneh kepada suami istri tersebut.

This omnibus film consists of three films made by three directors from three countries. With "Journey" as the theme, each of these films tells about a journey. "The Sea" is a film by Degen Yun (China), telling about mother and child's trip to the sea from Beijing. "Hekishu", a film by Daishi Matsunaga (Japan), tells about the journey of a Japanese businessman involved in infrastructure development in Yangon. The film depicts the entrepreneur's emotional feelings in the face of Yangon residents who lost their homes due to the construction of the new infrastructure. The last is a film titled "Variable No.3" by Edwin (Indonesia), which tells the story of a couple's journey to Tokyo. There they meet a mysterious man. The man who works as a tour guide and rents out the inn, gives a strange advice to the husband and wife.

World Premiere on 31st Tokyo International Film Festival 2018.



44 **Shoplifters** 『万引き家族』

(*Manbiki Kazoku*)

Director:

Hirokazu Kore-eda

•

Producer:

Kaoru Matsuzaki, Hijiri

Taguchi, Akihiko Yose

•

Screenplay:

Hirokazu Kore-eda

•

Cast:

Kirin Kiki, Lily Franky,

Sosuke Ikematsu

—

2018 • 121 minutes • 21+ •

Thriller, Drama • English

Osamu bekerja sebagai buruh harian. Saat ia dan putranya, Shota pulang mengutil di supermarket, Osamu menemukan gadis kecil bernama Yuri yang menggigit kedinginan di sebuah gang. Osamu pun membawanya pulang bersama mereka. Selain Osamu dan anak laki-lakinya, ibunya (Hatsue), istrinya, Nobuyo dan adik perempuannya tinggal bersama di rumah itu. Mereka berencana mengembalikan Yuri kepada keluarga aslinya, namun Yuri lebih memilih untuk mengubah nama serta penampilannya dan tinggal bersama keluarga Osamu. Meski keluarga itu miskin, mereka hidup bahagia. Hingga suatu hari, sebuah kejadian membuat segalanya berubah.

Osamu is a day laborer. When he and his son, Shota, come home from shoplifting in the supermarket, Osamu finds a little girl named Yuri who is shivering from the cold in an alley. Osamu takes her home with them. Besides Osamu and his son, his mother Hatsue, his wife Nobuyo and his sister live together in the house. They plan to return Yuri to her original family, but Yuri rather choses to change her name and appearance to stay with the Osamu family. Even though the family is poor, they live happily. Until one day, an incident changes everything.

Palme d'Or (Hirokazu Kore-eda) on Cannes Film Festival 2018 • ICS Cannes Award – Prix du Jury (Hirokazu Kore-eda) on International Cinephile Society Awards 2018 • ARRI/OSRAM Award (Best International Film) Munich Film Festival 2018 • Best Film (Most Popular International Feature) Vancouver International Film Festival 2018 • Asia Pacific Screen Award Nominee – Best Film (Kaoru Matsuzaki, Akihiko Yose, Hijiri Taguchi), Achievement in Directing (Hirokazu Kore-eda), Best Screenplay (Hirokazu Kore-eda) on Asia Pacific Screen Awards 2018 • Best Asian Film on Australian Academy of Cinema and Television Arts (AACTA) Awards 2018 • Krzysztof Kieslowski Award Nominee – Best Feature Film (Hirokazu Kore-eda) on Denver International Film Festival 2018 • People's Choice Award Nominee – Special Presentations (Hirokazu Kore-eda) on Toronto International Film Festival 2018



The Man from the Sea 『海を駆ける』

(Umi wo Kakeru)

Director:

Koji Fukada

Executive Producer:

Shigeto Arai

Producer:

Naoko Komuro, Yoshi
Kino

Screenplay:

Koji Fukada

Cast:

Dean Fujioka, Mayu
Tsuruta, Taiga, Junko Abe,
Adipati Dolken, Sekar Sari

Seorang lelaki misterius ditemukan tak sadarkan diri di sebuah pantai di Banda Aceh, Indonesia. Takako adalah seorang warga negara Jepang yang tinggal di Indonesia dalam misi penanggulangan bencana. Bersama dengan anaknya, Takashi, dan keponakannya, Sachiko, mereka merawat lelaki tersebut yang mengerti sedikit Bahasa Jepang. Lelaki tersebut mereka beri nama Laut. Takashi, Sachiko, dan teman Takashi, Kris dan Ilma, menjalin sebuah hubungan persahabatan. Sementara itu, Laut mulai melakukan keajaiban-keajaiban yang membuat orang curiga.

A mysterious man is found unconscious on a beach in Banda Aceh, Indonesia. Takako is a Japanese national working in Indonesia on a disaster recovery mission, and together with her son Takashi and his cousin Sachiko from Tokyo, take care this man who seems to understand some Japanese. They name him Laut, the Indonesian word for "ocean." Takashi's classmate Chris and his friend Ilma, an aspiring journalist, join Takashi and Sachiko, and the four form a friendship. Meanwhile, Laut begins to perform miracles which result in some incidents and rouse suspicion, causing people to wonder who this mysterious man really is...

2018 • 107 minutes • 13+ •

Drama, Fantasy • English, Indonesian

International Premiere on Busan International Film Festival 2018 – A Window on Asia Cinema Program



© 2018 *The Man from the Sea* film partners





PERPUSTAKAAN

THE JAPAN FOUNDATION • JAKARTA

JAM PELAYANAN

Senin, Selasa, Kamis, Jumat
09:30 – 18:00

Sabtu (pekan ke-1, 3, 5*)
09:00 – 12:30

*Sabtu pekan ke-5 tidak ada peminjaman

Rabu, Sabtu (minggu ke-2 dan 4)
Tutup

Minggu dan Hari Besar
Tutup

WAKTU ISTIRAHAT

Pendaftaran anggota
12:00 – 13:00

Sirkulasi Buku
13:00 – 14:00

Layanan Fotokopi
12:00 – 14:00



 Perpustakaan The Japan Foundation, Jakarta
Alamat: Gedung Summitmas I Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav 61-62 Jakarta • Telepon: 021 520 1266

LIBRARY OF THE JAPAN FOUNDATION • JAKARTA

SERVICE HOURS

Monday, Tuesday, Thursday, Friday
09:30 – 18:00

Saturday (the 1st, 3rd, 5th* week)
09:00 – 12:30

*No book lending on Saturday of the 5th week

Wednesday, Saturday (the 2nd and 4th week)
Closed

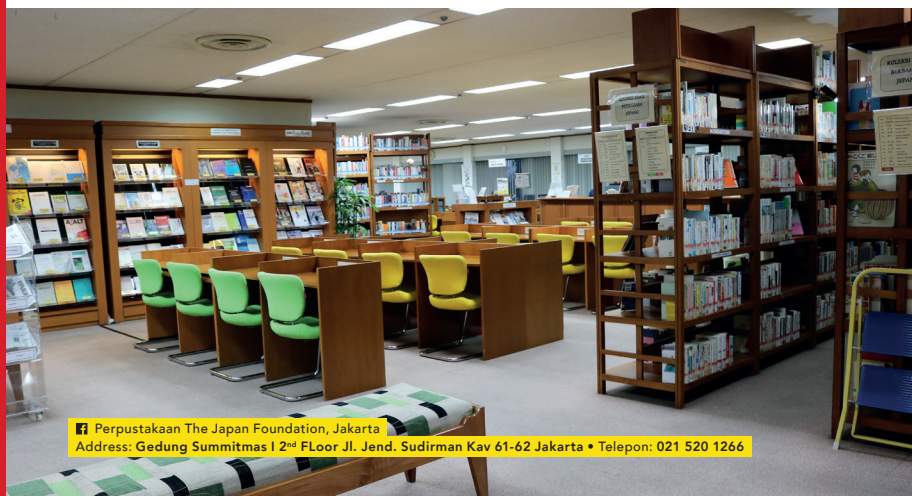
Sunday and National Holidays
Closed

BREAK TIME

Member Registration
12:00 – 13:00

Book Circulation
13:00 – 14:00

Photocopy Service
12:00 – 14:00



Perpustakaan The Japan Foundation, Jakarta
Address: Gedung Sumitmas I 2nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 61-62 Jakarta • Telepon: 021 520 1266

CINEMA CARAVAN

Ayo kenali Jepang lebih dekat melalui film! Ingin program **CINEMA CARAVAN** The Japan Foundation, Jakarta datang ke lembaga/komunitasmu? Caranya mudah! Kirimkan surat permohonan beserta informasi berikut ini dengan lengkap:

1. Nama lembaga/kelompok.
2. Tanggal pemutaran film (minimal 3 bulan sebelumnya).
3. Tempat pemutaran film.
4. Jumlah penonton (minimal 100 orang).
5. Kategori usia penonton (anak/remaja/dewasa).

Ketentuan untuk lembaga/komunitas yang mengajukan kerja sama:

1. Menyiapkan ruangan yang nyaman dan kondusif untuk penonton, DVD player dan *sound system* sederhana.
2. Mengumpulkan dan mengatur penonton.
3. Menyediakan personel yang siap membantu penyelenggaraan pemutaran film.
4. Memberikan laporan jumlah penonton/salinan daftar hadir penonton.
5. Memberikan beberapa lembar dokumentasi.
6. Tidak memanfaatkan kegiatan untuk tujuan komersil.

The Japan Foundation, Jakarta akan:

1. Menyediakan film Jepang dari koleksi JF yang sesuai dengan kategori penonton.
2. Memandu acara pemutaran film dan pengenalan budaya yang sederhana.
3. Menanggung biaya transportasi dan akomodasi staf JF.



PENGAJUAN PROPOSAL DAN INFORMASI LEBIH LANJUT

budaya@jpf.or.id • 021 520 1266

CINEMA CARAVAN

Let's get in touch with Japan through movies! Do you want **CINEMA CARAVAN** program of The Japan Foundation, Jakarta is held in your institution/community? The procedure is easy! Submit the proposal containing these following information to us:

1. Name of your institution/community.
2. Date of expected screening (at least prior to 3 months).
3. Film Screening venue.
4. Number of participants (minimum of 100 people).
5. Age category of the participants (children/teenager/adult).

Requirements for the institution/community:

1. To prepare the comfortable and conducive screening venue, DVD player and simple sound system set.
2. To provide and organize the audience.
3. To provide a personnel who is able to assist the film screening.
4. To report the number of participants after the screening.
5. To report the documentation of the movie screening activity.
6. To avoid this activity from any commercial purposes.

What The Japan Foundation, Jakarta will do:

1. To provide Japanese film from JF's film library which is suitable for the audiences.
2. To guide the film screening activity and casual cultural introduction.
3. To cover all of the transportation and accommodation expenses of the JF staff.



PROPOSAL SUBMISSION AND FURTHER INFORMATION

budaya@jpf.or.id • 021 520 1266

Mitra Resmi • Official Partner



Mitra Festival • Festival Partners



Didukung oleh • Supported by

EMBASSY OF JAPAN
INDONESIA



Consular Office of Japan in Makassar



The Japan Foundation, Jakarta

Summitmas I Building, 2nd -3rd Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.61-62

South Jakarta, Indonesia

-

tel. +62 21 520 1266

www.jpj.or.id

✉ pkj@jpj.or.id

📘 The Japan Foundation, Jakarta

📷🐦 [jf_jakarta](#)

